

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM KELAS V SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN
SAJOANGING KABUPATEN WAJO**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Experintal Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Ilmu Pengehatuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fitriani

NIM : 105401131818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 26 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Nasrah, S.Si., M.Pd

Pembimbing II

Amr Amal, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,



Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602



Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
Nim : 1054011318181
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : pengaruh model *experiential learning* terhadap
hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam kelas V SDN 155 Assorajang
Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan
tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang
lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 04 Agustus 2021

Yang Membuat pernyataan

Fitriani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya Kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. Al-Insyirah:6-8)



Kupersembahkan Karya ini Kepada:

Kepada ayahanda Ambo Asse dan ibunda Hj. Tenri tercinta, Saudara-saudaraku, Orang tua keduaku ayahanda Almarhum Abdul Rauf dan ibunda Indo masse tercinta serta orang-orang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya Kepada kita semua.

ABSTRAK

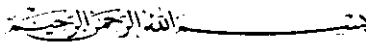
Fitriani, Pengaruh model *Experintial Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrah.,S.Si.,M.Pd dan pembimbing II Amri Amal.,S.Pd.,M.,Pd

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengeruh model *Experintial Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. desain ini melakukan dua kali pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model *Experintial Learning*, sedangkan pengukuran kedua(*posttest*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas V setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Experintial Learning* sampel dalam penelitian ini adalah kelas V 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo, sebanyak 20 orang

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Experintial Learning* terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil *pretest* siswa sebelum di terapkan model *Experintial Learning* yaitu hanya mencapai 55.50 dan dapat dikategorikan sedang, selanjutnya setelah diterapkan model *Experintial Learning* pada proses pembelajaran maka hasil *posttest* siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 88.25, diperoleh Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} = 12.708$, $df = 20$, dan berdasarkan tabel distribusi diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Berdasarkan hasil yang diperoleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 12.708 > t_{tabel} = 1,729$), demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis N-Gain menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi 0,77 berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Experintial Learning*, Ilmu pengetahuan Alam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo” Ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karena berkat kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan salah satu bagian dari tugas akhir studi. Tentunya setelah melewati beberapa kali bimbingan, akhirnya penulis berhasil Menyusun skripsi. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada bagian tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat Ananda hanturkan kepada kedua orang tua angkatku, Ayahanda Ambo Asse dan Ibunda Hj. Tenri serta orang tua kandu, ayahanda Abdul Rauf dan Ibunda Indo Masse yang telah memberikan dorongan, pengorbanan, megasuh,



membesarkan dan mendidik penuh kesabaran, serta doa'a cinta dan kasih sayang tak pernah terputus dalam pencarian ilmu.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Nasrah, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing I dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Penulis belajar banyak dari Para Dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf lainnya di SDN 155 Assorajang yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada sahabat saya Irawati dan Musdiana Syarif yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dan doronga untuk

C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Desain Penelitian	29
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi Operasional Variabel.....	31
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Instrumen Penelitian	32
I. Teknik Pengumpulan Data.....	33
J. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil penelitian	37
B. Pembahasan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48
RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Sintks Model experiential Learning.....	12
Desain penelitian.....	29
Jumlah Sampel Siswa Kelas V.....	29
Kategori Hasil Belajar	42
Interpretasi Gain Ternormalisasi	34
Analisis Deskriptif <i>PreTest</i> dan <i>posttest</i>	35
Tingkat frekuensi keberhasilan hasil belajar	36
Hasil Uji Normalitas	38
Klafikasi Gain Ternormalisasi	39

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka pikir 23

Klafikasih Gain Ternomalisasi 40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa atau mundurnya perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat meraih ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotor (Syawaluddin, 2018).

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan:” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, Atau, atau prinsip saja.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. IPA menerapkan konsep pembelajaran

alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia, serta sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.

Menurut Trianto (2014 : 154) pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang penting bagi siswa. Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafal konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan (KKM). Guru-guru hendaknya mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu merancang, memilih, menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran

pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. model Pembelajaran juga merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran (Irmas & Berlin sani 2015)

Berdasarkan pada hasil observasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 08 April 2022 di SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo pada guru dan siswa kelas V ditemukan salah satu konsep yang masih sulit dipahami siswa adalah mata pelajaran IPA dan hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah dengan rata-rata 59 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah (1) model pembelajaran yang belum bervariasi dan belum sesuai dengan proses pembelajaran, (2) dalam proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa dan pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) materi pembelajaran IPA diterima hanya melalui informasi verbal, (4) proses belajar mengajar dalam kelas menghasilkan siswa yang kurang aktif.

Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu faktor yang guru dan siswa. Dari aspek guru, cara mengajar atau model penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, belum

maksimal membangun Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, guru belum maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Sedangkan dari aspek siswa, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPA, dimana guru hanya menjelaskan saja serta menyuruh siswa untuk menghafal materi. Dengan cara seperti ini, siswa tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat dalam belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Berdasarkan fakta tersebut hasil belajar yang rendah merupakan permasalahan yang harus diatasi sekarang ini. Pemilihan model pembelajaran IPA yang tepat dan menarik yang melibatkan siswa atau membuat siswa aktif dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, siswa dapat meningkatkan hasil belajar. (Susanto, 2015:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes tertentu.

Dari masalah-masalah yang telah di kemukakan, perlu adanya model pembelajaran yang mendongkrak hasil belajar siswa yaitu dengan berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Begitu banyak model-model pembelajaran yang tersedia dan Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa tersebut adalah model experiential learning.

Model *experiential learning* merupakan suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pebelajar (siswa) untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Model *experiential learning* ini menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan terhadap apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, model *experiential learning* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Peran fasilitator sangat penting untuk bisa mengarahkan dan menggugah siswa agar mampu mengungkapkan sebanyak mungkin pengalaman yang mempunyai arti dan bermanfaat untuk proses pembelajaran. Keinginan kuat dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya juga merupakan penekanan dalam *experiential learning*. Dimana, hasil belajar berperan penting bagi seseorang untuk semangat untuk melakukan aktifitas. Hasil ini didasarkan pula pada tujuan yang ingin dicapai dan model pembelajaran yang dipilih.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khumairoh dan Istianah (2018) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Warugunung 1 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan model *Experiential Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya. Selanjutnya,

penelitian yang dilakukan oleh Distira dkk (2019) mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Experiential Learning Strategy Based Group Counseling to Improve Self-Efficacy*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui Pembelajaran menggunakan strategi *Experiential Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dan keyakinan mereka dalam belajar.

Dengan melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi guru, siswa maupun penelitian. Manfaat tersebut untuk ketiga pihak dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagaiambahawan wawasan dan dapat dijadikan acuan dalam mengkaji berbagai model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

2. Bagi guru

Sebagai tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh guru selama menjadi wali kelas dilaksanakan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam menyampaikan materi selanjutnya agar lebih efektif

3. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model *Experiential Learning*

a. Pengertian Model *Experiential Learning*

Menurut Silberman (2015) model pembelajaran *experiential learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Model ini akan bermakna bila siswa berperan serta dalam melakukan kegiatan.

Experiential Learning merupakan proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung (Anjarwati, 2018). Melalui model ini murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belakang, hal ini dikarenakan murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan suatu pengalaman.

Majid dalam Yayuk (2017) menjelaskan bahwa *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap melalui pengalaman secara langsung. Pengalaman digunakan sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini juga lebih menekankan kerja sama antara siswa dalam mempelajari suatu materi dengan suasana menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Dengan demikian, model *experiential learning* dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif tersebut akan mempermudah siswa belajar, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang bermakna dan akan berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat para ahli penelitian menyimpulkan bahwa model *experiential learning* adalah model model proses pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

b. Tahap-tahap pelaksanaan Model *Experiential Learning*

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, dalam menerapkan model *experiential learning* guru harus memperbaiki prosedur agar pembelajarannya berjalan dengan baik. Menurut Hamalik (2014) mengungkap beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu;
- 2) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman;

- 3) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau keseluruhan kelompok didalam pembelajaran berdasarkan pengalaman;
- 4) Para siswa ditempatkan didalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah;
- 5) Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut;
- 6) Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas belajar dan pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

c. Karakteristik Model *Experiential Learning*

Kolb (Fathurrohman, 2015:129) mengusulkan bahwa *experiential learning* mempunyai 6 karakteristik utama sebagai berikut:

- 1) Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses, tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai;
- 2) Belajar adalah suatu proses *continue* yang didasarkan pada pengalaman;
- 3) Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis;
- 4) Belajar adalah proses yang holistic;
- 5) Belajar melibatkan hubungan seseorang dengan lingkungan;
- 6) Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

d. Sintaks Model *Experiential Learning*

Tidak semua siswa memiliki pengalaman yang nyata yang sesuai dengan

konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, diawal pembelajaran guru membimbing pengetahuan awal siswa dengan menyajikan peristiwa, kejadian, fenomena fisis yang sering dialami oleh sebagian besar siswa. Guru menyajikan pendekatan dari pengalaman fisis yang ditinjau melalui kegiatan *refleksi observasi* yang telah dilakukan. Pada akhirnya, siswa diminta mengaplikasikan konsep untuk menjelaskan/ memberikan contoh kasus lain yang berhubungan dengan pengalaman sebelumnya melalui asumsi-asumsi lain.

Tabel 2.1. Sintaks Model *Experiential Learning*

FASE	METODE	(ASPEK PERILAKU TEKNIK)	
		GURU	SISWA
Pengalaman Konkret (<i>Concrete Experience</i>)	Presentasi	Menyajikan materi peajaran, dan membimbing siswa memperagakan pengalaman (khusus berkaitan dengan materi yang akan diajarkan)	Menyimak dan memperagakan dengan benar
	Tanya jawab	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan peragaan pengalaman yang telah dilakukan	Menjawab pertanyaan dari guru
Refleksi Observasi (<i>Reflection Observation</i>)	Demonstrasi	Guru menampilkan gambar sesuai materi dan siswa melakukan Koreksi terhadap peragaan pengalaman yang dilakukan.	Mengamati dan mencatat hal-hal yang penting berkaitan

			dengan materi dari gambar yang ditampilkan
Konsep Abstrak (Abstract Comceptualiza tion)	Diskusi	Mengarahkan siswa dalam diskusi membangun teori (konsep-konsep) terkait materi yang telah didemonstrasikan	Berdiskusi
	Presentasi	Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas
Aplikasi (Active Experimentati on)	Pemberian Tugas	Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung yang terkait langsung dengan materi	Melakukan tugas pengalaman langsung

Diadaptasi dari Reiglucht (Rustam: 2016:26)

e. Kelebihan dan Kelemahan Model *Experiential Learning*

Maisyaroh dkk 2018 menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *Experiential Learning* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar;
- 2) Membantu terciptanya suasana kondusif dan memunculkan kegembiraan

dalam proses belajar;

- 3) Siswa menjadi lebih terbuka, terlibat langsung, berbagai pengalaman;
- 4) Mendorong siswa mengembangkan proses berfikir kreatif;
- 5) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan, pemecahan masalah;
- 6) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang uruk;

Fathurrohman (2015:138) juga mengemukakan kelebihan model *Experiential Learning* adalah:

1. Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok;
2. Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;
3. Mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan;
4. Meningkatkan empati dan pemahaman antar sesama anggotakelompok.

Adapun kekurangan model *experiential learning* adalah Sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan model pembelajaran ini dan Alokasi waktu untuk pembelajaran yang memerlukan waktu relative Panjang dalam melakukan percobaan untuk memperoleh kesimpulan atau suatu konsep yang utuh.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006:2)

Menurut Sujana (2013) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau sains sendiri cukup beragam.

Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis.

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisika. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat

membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Menurut Trianto (2014) IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses yang ada didalamnya melalui proses ilmiah.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan Pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan. Sedangkan dalam UUSPN,2003 disebutkan bahwa Pendidikan IPA dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Selanjutnya ditekankan bahwa dalam kurikulum IPA sekolah dasar, pembelajaran IPA sebaiknya memuat tiga komponen yaitu sebagai berikut.

a) Pengajaran IPA harus merangsang pertumbuhan intelektual dan

perkembangan siswa

- b) Pengajaran IPA harus melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/percobaan tentang hakikat IPA
- c) IPA pada Sekolah Dasar seharusnya mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar pengetahuan IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berfikir kritis dan rasional.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Para pakar pendidikan IPA dari UNESCO tahun 1993 telah mengadakan konferensi dan menyimpulkan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut:

- a) Menolong anak didik untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.
- b) Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
- c) Membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya.
- d) Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik.

Dalam kurikulum 2013 (k13) pembelajaran IPA disebutkan tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Di Sekolah Dasar (SD) aspek keterampilan dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA atau sains. Pembelajaran IPA harusnya dapat dilaksanakan dengan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan cakupan materi IPA yang cukup luas.

d. Manfaat IPA

Menurut Weningtyas Sugesti Dyah (2021) manfaat IPA yaitu sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu tentang kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawancara akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam sekitar.
- 5) Memahami berbagai hal di sekitar kita. Contoh, mengapa matahari bersinar, apa itu bulan, mengapa bintang bersinar di malam hari, dan lain-lain:
- 6) Berfikir logis dan sistematis. Contoh, jika menemukan suatu data, apa kesimpulannya;
- 7) Menyelesaikan masalah. Contoh, bagaimana mendapatkan air bersih dari air keruh;
- 8) Meningkatkan kualitas hidup. Contoh, apakah bunga yang ditanam akan tumbuh.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan (Purwanto,2013:34), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman mengajarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang subyek didik dalam menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepada siswa, sehingga terlihat adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Dalam hal ini penentu baik atau tidaknya hasil belajar siswa adalah siswa itu sendiri, karena siswalah yang bertanggung jawab terhadap komitmen dirinya menjalani proses belajar dari gurunya, hasil belajar dapat diukur melalui tes dalam bentuk nilai atau diamati dengan dengan jalam membandingkan sebelum dan sesudah belajar. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat dicapai. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5).

Pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Rusman (2015), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Menurut Zakky (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.
- c. Menurut Saprijono (2015:7) hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah dilakukan serangkaian proses pembelajaran, kemudian diberikan

tugas akhir (tes) untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas dan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ahmad susanto (2013) Yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi:

a) Kecerdasan anak

Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan ini merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir.

b) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika, dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

c) Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak.

e) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda tergantung dengan keinginan manusia-manusia tersebut

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal meliputi:

a) Model penyajian materi pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

b) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, rajin dan disiplin serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab

dalam segala tindakan yang ia lakukan.

c) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru dan menumbuhkan suasana yang aktif dengan siswa tentunya akan memberi nilai lebih pada proses pembelajaran

d) Kompetensi guru

Kemampuan guru yang professional diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh guru professional. Guru professional mampu memilih metode belajar mengajar, menguasai bahan ajar dengan baik, dan kompeten dalam bidangnya.

e) Masyarakat

Dunia pendidikan masyarakat akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak mempengaruhi dan membentuk siswa.

f) Keluarga

Motivasi pengabdian keluarga didasarkan pada cinta kasih yang sangat natural, sehingga suasana pendidikan yang berlangsung didalamnya berdasarkan dengan suasana yang tanpa memikirkan hak.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal

dari luar diri siswa, berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti model penyajian materi pelajaran, kepribadian guru, suasana kelas, kompetensi guru, masyarakat, dan keluarga.

B. Kerangka Berfikir

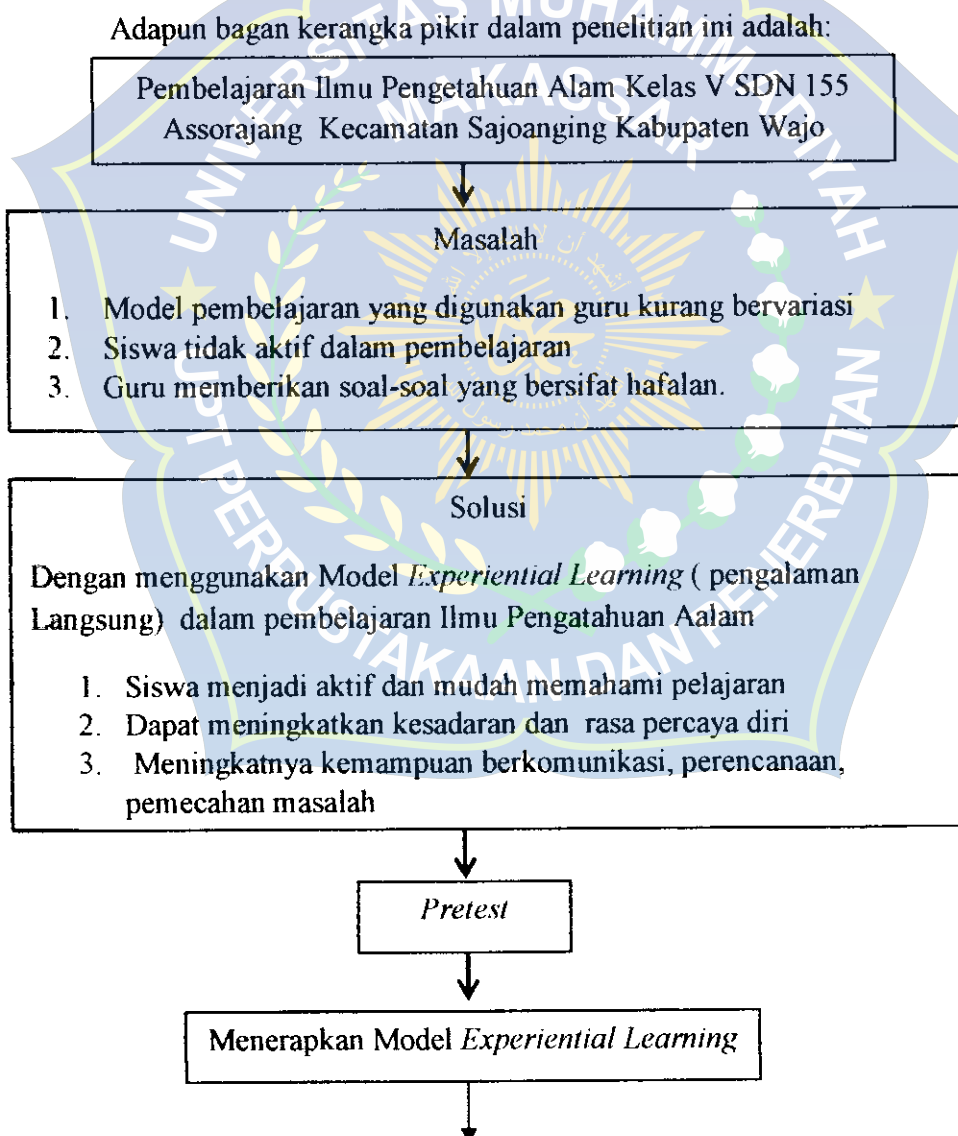
Berdasarkan hasil observasi awal, terbukti banyak siswa yang kurang maksimal hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor guru dan faktor siswa. Dari aspek guru, salah satunya karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga penyampaian materi yang digunakan kurang tepat. Sedangkan dari aspek siswa, siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak nampak pada diri siswa yang memiliki semangat belajar sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun tingkat pemahaman siswa kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo masih kurang. Permasalahan tersebut penulis berinspirasi menerapkan model *experiential learning* karena model *experiential learning* dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar, siswa menjadi terbuka dan terlibat langsung dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Sehingga menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Hal awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan *pretest* sebelum menerapkan model *experiential learning* pada pembelajaran

IPA. Selanjutnya setelah melakukann *pretest* hasil belajarnya rata-rata 55.50 yang dibawah standar KKM 75. Oleh sebab itu peneliti berinspirasi untuk mengambil suatu tindakan atau solusi yaitu dengan menerapkan model *experiential learning*. Sehingga hasil belajarnya bias meningkat.

Peneliti melakukan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa yang kemudian akan dibandingkan untuk menguji pengaruh model *experiential learning*.



Posttest



Ada pengaruh Model Experiential Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengathuan alam siswa kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang mendukung penggunaan model *experiential learning* terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh pipit Puspitowati (2019) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simbulkan bahawa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Epreriential Learning*) terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Riyadlatul Uqul Kranggan Kecamatan Geger Kabupaten Madium dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata setelah penerapan model *experiential learning* dengan menggunakan media gambar berada pada nilai 81,80. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Riyadlatul Uqul Kranggan Kecamatan Geger Kabupaten Madium.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hariri Apriovilita Citra, Erna Yuyun (2018) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk

Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa kelas 5 SD. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini *Experintial* pada siswa kelas V SDN 1 Temuguruh-Banyuwangi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes dari pra tindakan dengan nilai rata-rata 72,2, siklus 1 dengan nilai rata-rata 73,4, siklus 2 dengan nilai rata-rata 79,3 dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan adalah 47,4% berpredikat kurang, peresentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 57,8% berpredikat cukup, dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 adalah 78,9% berpredikat baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Kastawamingryas, dkk (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan keterampilan proses Sains Siswa Melalui Model *Experintial Learning* pada Materi pencemaran lingkungan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan proses sains siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari pretest 5% meningkat pada posttest menjadi sebesar 92%. Uji normalitas dari hasil pretest yaitu dengan nilai Signifikasi 0,17 dan hasil uji-t berpapasan didapat nilai thitung (13,98) < ttabel (2, 247) sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan skor *N-Gain* diperoleh rata-rata peningkatan keterampilan proses sains sebesar 0,72 dengan demikian ketarampilan proses sains meningkat dengan katagori tinggi. Ketarampilan merumuskan masalah, mengidentifikasi data, dan membuat kesimpulan

mengalami peningkatan dengan kategori tinggi, sementara keterampilan membuat hipotesis dan mengidentifikasi variabel mengalami peningkatan dengan katagori sedang. Dengan demikian, semua peningkatan tersebut memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase kenaikan hasil belajar yang taerjadi pada ketiga penelitian relevan diatas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini Merupakan jenis penelitian *Ekperimen* yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model *Experiential learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 155 Assorajang, jalan Mualla Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022, aktualisasi kegiatan disesuaikan atas agenda pelajaran di sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

2. Sampel

Teknik Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil.

Tabel 3.1 Jumlah sampel Siswa Kelas V

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Perempuan	15
Laki-laki	5
Jumlah	20

(Sumber data: Tata Usaha SDN 155 Assorajang Kabupaten Wajo 2021/2022.

D. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Pada penelitian ini hanya ada satu kelas sampel yang dipilih untuk penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Untuk melihat pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa maka dibandingkan dengan hasil tes sebelum dan setelah tes penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono, 2018

Keterangan:

- O1 = *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
- X = Pemberian perilaku (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning*.
- O2 = *Posttest* (setelah diberi perlakuan).

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *experiential learning*. Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol x .

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA. Variabel terikat dalam penelitian ini diberi simbol y .

Variabel Terikat (y): Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA.

F. Defenisi Operasional Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu model *experiential learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berikut defenisi operasional variabel yang akan diteliti:

1. Model *Experiential Learning*

Model *experiential learning* adalah suatu kegiatan belajar dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan melalui refleksi serta pengalaman langsung dari siswa untuk kegiatan belajar yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan aktivitas siswa dengan 4 tahapan yaitu *Concrete eperience* (Tahap Pengalaman Nyata), *Observation andd reflection* (Observasi Refleksi),

Abstract conceptualization (Tahap Konseptualisasi), dan *Active Experimentation* (Tahap Aplikasi)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil yang dimaksud adalah hasil pada. Tes hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir diukur melalui *pretest-posttest* yang dilakukan oleh peneliti.

G. Prosedur Penelitian

Pembelajaran dikelas dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga, sebagai pemberian *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat, sebagai *posttest*. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah:

1. Langkah persiapan dapat dilakukan dengan cara yaitu:
 - a. Mengidentifikasi permasalahan
 - b. Mengantar surat izin penelitian ke sekolah
 - c. Menyiapkan bahan ajar
 - d. Menyusun RPP
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikelas V sebelum diberikan tindakan kelas
 - b. Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model *experiential learning* yang dilaksanakan dikelas sebanyak dua kali.
 - c. Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa

dengan menggunakan model *experiential learning*

3. Mengadakan hasil dan pelaporan Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan data
- b. Menganalisis hasil pengolahan data

H. Intrumen Penelitian

Jakni (2016:151) menjelaskan bahwa instrument penelitian yaitu alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah peneliti dan untuk mencapai tujuan peneliti.

Adapun Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan di jadikan soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 155 Assorajang, jalan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo setelah menerapkan model *experiential learning*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes tertulis yang digunakan berupa tes pilihan ganda dalam bentuk (soal *pretest* dan soal *posttest*). Jumlah total soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan untuk hasil belajar siswa setelah menerapkan model *experiential learning*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah Teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peneliti berupa nilai pretest dan posttest, soal, dokumentasi kegiatan dan persuratan. Dokumentasi membantu memperoleh data hasil penelitian

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh menggunakan Teknik analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial

a. Analisis Stastistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil belajar siswa kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendekripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA baik ketika diberi perlakuan model *experiential learning*. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendekeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti ini rata-rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standart deviation) nilai terendah data (minimum), dan nilai tertinggi data (maksimum) dengan menggunakan sistem SPSS versi 26.

Tabel 3.3 kategori Hasil Belajar

No	Skor	kategori
1.	95-100	Sangat tinggi
2.	85-95	Tinggi

3.	75-85	Sedang
4.	65-75	Rendah
5.	0-65	Sangat rendah

(sumber: SDN 155 Assorajang Kabupaten Wajo)

2. Analisis data Inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujian uji normalitas dengan hasil olahan spss versi 26 yaitu

- 1) Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji rata-rata dengan menerapkan teknik uji-t dua sampel berpasangan (*paired Sampel t test*), teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikansi dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26. Hipotesis statistic digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

H_1 : Ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

c. Analisis N-Gain

Uji gain ternormalitas (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar di ambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh peserta didik. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain dengan skor gain maksimum. Skor gain yaitu skor gain yang diperoleh peserta didik, sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalitas (N-gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{maks}) - (S_{pre})}$$

Lestari (2018)

Keterangan:

$$(S_{post}) = \text{Skor rata - rata posttest}$$

$$(S_{pre}) = \text{Skor rata - rata pretest}$$

$$(S_{maks}) = \text{Skor Maksimum}$$

Adapun interpretasi (*g*) yang diperoleh ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Gain Ternormalisasi (*g*)

Nilai Gain Ternormalisasi (<i>g</i>)	Kriteria
(<i>g</i>) < 0,3	Rendah
0,3 ≤ (<i>g</i>) ≤ 0,7	Sedang
(<i>g</i>) > 0,7	Tinggi

Sumber: Redhana (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Prosedur penelitian dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis keduanya diuarikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis data statistic deskriptif menunjukkan tentang distribusi skor hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran IPA dengan melalui model *experiential learning* sekaligus atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian apakah ada pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN No.155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Berikut ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di SDN No.155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo:

a. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* IPA model *Experintial Laerning* Terhadap Siswa Kelas V SDN No. 155 Assorajang.

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA siswa Kelas V yang di pilih sebagai obejek penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar IPA siswa kelas V SDN No. 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo, sebelum Perlakuan (*pretest*):

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	20	20

Rata-rata (mean)	55.50	88.25
Median	55.00	87.50
Modus	50	85
Nilai terendah	10	75
Nilai tertinggi	90	100
Standar deviasi	19.595	8.626

Berdasarkan table 4.1 di atas hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows dengan jumlah murid yang mengikuti sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 20, skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah yaitu 10. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55.50 yang dimana msih dalam kategori kurang. Adapun standar devisi hasil belajar siswa ialah 19.595. Sedangkan hasil belajar (*posttest*) kelas V SDN 155 Assorajang setelah menggunakan model *Experintial Laerning* pada tebel diatas dengan jumlah murid yang mengikuti *posttest* yaitu 20 orang, skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 75, standar deviasi hasil belajar siswa ialah 8.262 dan Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88.25. Hal tersebut mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dengan skor rata-rata 55.50.

Tabel 4.2 Tingkat Frekungsi keberhasilan hasil belajar
Pretest dan Posttest

			<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>
Kelas Interval	Kategori	Frekungsi	Presentase%	Prekungsi	Persentase%
95-100	Sangat tinggi	0	0	7	35
85-95	Tinggi	1	5	8	40
75-85	Sedang	2	10	5	25
65-75	Rendah	4	20	0	0
0-65	Sangat rendah	13	65	0	0

	Jumlah	20	100	20	100
--	--------	----	-----	----	-----

Sumber: Data Diolah di lampiran C

Berdasarkan data yang diketahui pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes ditegorikan yaitu sangat rendah 13 siswa dengan presentase (65%), kategori rendah siswa 4 dengan presentas (20%), kategori sedang siswa 2 dengan presentesen (10%), kategori tinggi 1 siswa dengan presentesen (5%), dan kategori sangat tinggi 0 siswa dengan presentese (0%), melihat dari hasil presentesen yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat perubahan siswa dalam frekuensi keberhasilan hasil belajar sebelum diterapkan model experimental learning tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan hasil belajar siswa secara keseluruhan berjumlah 55.50. Sedangkan pada tahap posttest dengan menggunakan instrument tes ditegorikan yaitu sangat rendah 0 siswa (0%), kategori rendah 0 siswa (0%), kategori sedang 5 siswa (25%), kategori tinggi 8 siswa (40%), dan kategori sangat 7 siswa (35%). Melihat dari hasil presentesen yang dapat dikatakan bahwa adanya perubahan setelah menggunakan model experiential learning tergolong tinggi.

2. Analisis Inferensial

a. uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan Uji dilakukan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. SPSS versi 26.

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Jika $\text{sig} < (0,05)$, maka dapat dikatakan tidak normal.

Adapun hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.50	87.55
	Std. Deviation	19.595	8.179
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.182
	Positive	.111	.182
	Negative	-.139	-.136
Test Statistic		.139	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^e

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov SPSS Versi 26 For Windows* untuk menguji normalitas pada nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas V uji didapatkan pada Tabel 4.7 Dinyatakan berdistribusi normal karena $\text{sig } 200 > 0,05$ pada hasil *Pretest*. Kemudian pada nilai *Posttest* dengan $\text{sig } 200 > 0,05$. Dengan demikian data dari nilai *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji t

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t Program SPSS Versi 26 (*paired Samples t test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA ada pengaruh model *experinteval learning* pada kelas V SDN 155 Assorajang

Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh model *experinteal learning* terhadap hasil belajar kelas SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Penelitian menentukan nilai t_{tabel} terlebih dahulu, untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau $df = N-1=20-1=19$ maka diperoleh $t_{0,05}=1.729$. Setelah diperoleh t_{tabel} 1.729 dan t_{hitung} 12.708 hasil pengelolahn data yang telah dilakukan (lampiran C) maka diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{Hitung}}$ atau $1.729 < 12.708$. berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 Diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model model *experinteal learning* terhadap hasil belajar kelas SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

c. Uji Gain

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus normalized gain. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo setelah menerapkan model *experinteal learning*. Hasil pengolahan data yang telah digunakan (lampiran C) menunjukkan hasil belajar normalized gain atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah model *experinteal learning*, dapat dilihat tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabpupaten Wajo

Koonfisien Normalitas Gain	Kalsifikasi	Frekuensi	Persentase%
$g < 0,3$	Rendah	0	0
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	4	20
$g \geq 0,7$	Tinggi	16	80

Rata-rata gain =0,77		20	100
----------------------	--	----	-----

Sumber: Data Diolah di Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah model *experinteal learning* berada pada kategori tinggi dengan rata-rata gain termormolisasi 0,77 yang berarti termasuk kategori tinggi.

4.1 Grafik Klasifikasi Gain Ternomalisasi Pada Siswa Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabpupaten Wajo



Berdasar grafik 4.1 menunjukkan bawah pada saat frekuensi tidak ada yang memperoleh nilai rendah, 4 siswa yang memperoleh nilai sedang dan 16 siswa yang mendapat nilai tinggi. Kemudian pada saat persentase tidak ada yang memperoleh persentase, 20% siswa memperoleh nilai sedang dan 80% siswa yang mendapatkan nilai tinggi.

d. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data di atas, pada hasil analisis deskriptif mengalami peningkatan dalam pembelajaran *posttest*. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

dengan model *experintea learning* juga menunjukkan bahwa semangat belajar siswa semakin meningkat dengan adanya perlakuan dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran siswa juga semakin efisien dan juga menyenangkan karena dengan menggunakan model *experintea learning* siswa bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi masing-masing yang terjadi dilingkungan sehari-hari. Hal demikian menjadi siswa semakin bersemangat dalam menangkap materi pembelajaran dan akhirnya berpengaruh juga dalam hasil belajarnya yang semakin meningkat. Berdasarkan analisis N-Gain diperoleh hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model *Experiential Learning* berada kategori dengan tinggi dengan rata-rata gain ternormalisasi 0.77.

Dilihat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2022) dengan judul Pengaruh *Experiential Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V tema panas dan perpindahannya. Hasil penelitian menunjukkan model *Experiential Learning* memberikan peningkatan motivasi dan hasil belajar diketahui melalui uji N-gain. Uji pertama memperoleh N-Gain sebesar 0,329 dan 0,481 termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* efektif mampu meningkatkan motivasi belajar. Uji kedua memperoleh skor N-Gain sebesar 0,501 dan 0,491 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* efektif mampu meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya, dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis *statistic inferensial*, terlebih dahulu uji asumsi yaitu normalitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V menggunakan uji Kolmogrov-Smimov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai

pretest menunjukkan $\text{sig } 200 > 0,05$. Dengan demikian data dari nilai pretest berdistribusi normal. Kemudian pada nilai *Posttest* dengan $\text{sig } 200 > 0,05$. Dengan demikian data dari nilai posttest juga berdistribusi normal. Setelah melakukan uji tersebut, maka dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model *Experiential Learning* pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil statistic menggunakan perhitungan manual untuk uji *t Paired Samples Test* diketahui bahwa terdapat pengaruh model *Experiential Learning* jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil *posttest* lebih besar daripada *pretest* yaitu $88,25 > 55,50$.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Istianah Khumairoh dengan judul Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDN Warugunung 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,40 dengan interpretasi sedang, sedangkan rata-rata kelas Kontrol sebesar 0,07 dengan interpretasi rendah.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples Test* dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai dari Sig. (2-tailed) dipadukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26 pada kolom nilai *pretest* dan nilai *posttest* diperoleh $t=12.708$, $df=20$, dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Berdasarkan tabel output *Paired Samples Test*, diketahui $t_{\text{hitung}} = 12.708$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,729$ jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada pengaruh model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pengaruh model terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo hal ini terbukti pada nilai rata-rata posttest hasil belajar sebesar 88,25 dan standar deviasi 8,626. Untuk analisis inferensial menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 12,708 > t_{tabel} = 1,729$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji N-gain diperoleh hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model *Experiential Learning* meningkat. Hal ini dapat dilihat rata-rata gain ternormalisasi 0,77.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dan waktu luang sebaik mungkin dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melakukan diskusi dan belajar
2. Bagi guru sebaiknya dalam proses Pembelajaran dengan menggunakan model *Experiential Learning* dapat dipilih sebagai salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran IPA, tetapi sebaiknya guru tidak hanya sebagai motivator melainkan juga sebagai insirator bagi siswa.
3. Bagi peneliti ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan pengembangan atau peneliti selanjutnya tentan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar, dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana)
- Anjarwati, Sulis. 2018. Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Siswa Kelas Viia Smp Negeri 1 Gedung Aji. *Jurnal Bioedukasi*. Vol. 9 (1), e-ISSN 2442-9805, p-ISSN 2086-4701.
- Citra Apriovilita Hariri, Erna Yayuk. 2017. Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 SD. 8(1). (model experiential learning)
- Distira, R. P. A., Sugiyo, S., & Japar, M. (2019). Experiential Learning Strategy-Based Group Counseling To Improve Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 146-150.
- Dyan Sugesti Weningtyas 2021 <https://portalpurwokerto.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-1152327496/apa-saja-manfaat-yang-diperoleh-ketika-mempelajari-ipa-sebutkan-3-proses-penyelidikan-ipa> (diakses pada 16 mei 2021)
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2014. *Psikolog Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan model experiential learning untuk meningkatkan pemahaman materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-15.
- Jakni. 2016. *Metologi penelitian Experimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kastawaningtyas, A, dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Experiential Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan*. FKIP. Universitas Negeri Surabaya.
- Khumairoh, E., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Di Sdn Warugunung I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).
- Lestari, K. E. & Mokhammad, R. Y. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*.

- Maisyaroh, U., Sabri, T., & Kartono, K. (2018). Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 06 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Sani, Irmias Kurniasih & Berlin. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, (1).\
- Nasrah, N., Jasruddin, J., & Tawil, M. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis pendekatan contextstual teaching and learning (CTL) untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 balocci pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 235-248.
- Panas, P. D. K. V. T., & Perpindahannya, D. *Experiential Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA*.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitowati, P. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI RiyadlatulUqul*.
- Redhana IW. 2018. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan strategi pemecahan masalah. *Jurnal Pendidik Dan Pengajaran*, 11(2), 11–21.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rustam. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Model Experiential Learning*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Silberman, M. 2015. *Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana. Atep. 2013. *Pendidikan IPA Teori dan Praktik*. Sumedang: Rizqi Press

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prn /ennadamedia Group.

Theresia, M., Siregar, K. S., & Ilahi, A. (2022). Peningkatan hasil belajar pada tema 7 subtema 1 dengan menggunakan model experiential Learning pada kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru kecamatan padangsidimpunan hutaimbaru Kota Padangsidimpunan. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 2(3), 67-73.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zakky. 2020. Pengertian Hasil Belajar Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor, (online), (<http://www.zonarefensi.com/pengertian-hasil-belajar/>). Diakses 10 mei 2020

Alfarisi, g., nuroso, h., & wijayanti, a. (2018, march). pengaruh penggunaan model experiential learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa sdn jomblang 01 semarang. in *prosiding seminar nasional hima dan prodi pgsd 2017*.





LAMPIRAN A

INSTRUMEN PENELITIAN



PROFIL SEKOLAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KISI-KISI SOAL

LKPD DAN MATERI

LEMBAR SOAL PRETEST DAN POSTTEST



PROFIL SEKOLAH

Nama : SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten

Wajo

NPSN : 40303512

Kode Pos : 90982

Desa/Kelurahan : Assorajang

Kecamatan : Sajoanging

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

Jumlah Guru : 8

Jumlah Siswa : 89 Siswa

Kurikulum : SD 2013

Ruang Kelas : 6

Lab : Tidak ada

Perpustakaan : 1 (Halimah)

Guru yang terdiri dari:

1. Hj. Besse Rohana, S.Pd (Kepsek)
2. Hj. Hasmianti, S.Pd (Guru Kelas 1)
3. Tutianti, S.Pd (Guru Kelas 2)
4. Wahyudi, S.Pd (Guru Kelas 3)
5. Indo Abeng, S. Pd (Guru Kelas 4)
6. Yoslinda Sari, S.Pd (Guru Kelas 5)
7. Hj besse Wari S. Pd (Guru Kelas 6)

KISI-KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Soal	No Soal	Level Kognitif				Kunci Jawaban
				C1	C2	C3	C4	
3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	Peserta didik dapat Menentukan hewan Avertebrata	Hewan Avertebrata disebut juga hewan Tidak bertulang belakang. Dibawah ini yang termasuk hewan Avertebrata, kecuali	1	✓				D
	Peserta didik dapat mengelompokkan hewan avertebrata	Kelompok hewan di bawah ini yang merupakan hewan avertebrata adalah	2			✓		C
	Peserta didik dapat mengetahui jenis berdasarkan struktur tubuhnya	Berdasarkan struktur tubuhnya, ikan termasuk hewan	3	✓				A
	Peserta didik dapat mengetahui jenis hewan avertebrata	Hewan di bawah ini termasuk avertebrata adalah	4	✓				D
	Peserta didik dapat	Belut, siput dan	5			✓		A

membedakan jenis-jenis hewan b	serangga merupakan hewan yang termasuk golongan						
Peserta didik dapat mengetahui pengertian hewan vertebrata	Hewan Vertebrata adalah	6	✓				B
Peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri makhluk hidup	Ciri-ciri makhluk hidup adalah	7	✓				D
Disajikan gambar hewan, peserta didik dapat menentukan manfaat organ gerak pada hewan	 Organ gerak pada gambar hewan di atas berguna untuk	8	✓				B
Peserta didik dapat membedakan jenis hewan berdasarkan struktur tubuhnya dan cara hewan bergerak	Contoh hewan yang bergerak dengan cara melompat adalah	9		✓			D
Peserta didik dapat menentukan organ gerak ikan	Di bawah ini yang termasuk Organ gerak ikan berfungsi untuk membantu ikan	10		✓			B

	berenang adalah					
Siswa menganalisis siput yang termasuk jenis hewan avertebrata	Siput merupakan salah satu jenis hewan yang tidak memiliki tulang belakang namun	11			✓	A
Menganalisis jawaban yang benar tentang alat gerak pasif	Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang alat gerak pasif, kecuali...	12			✓	B
Peserta didik dapat menjelaskan fungsi organ gerak	Organ gerak pada hewan berfungsi sebagai	13	✓			B
Peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri hewan vertebrata	Berikut ini yang termasuk salah satu ciri-ciri hewan vertebrata adalah	14	✓			B
Siswa dapat membedakan jenis hewan berdasarkan struktur tubuhnya	Berikut ini adalah hewan-hewan yang bergerak dengan cara terbang kecuali..	15		✓		C
Peserta didik dapat mengetahui contoh hewan vertebrata	Dibawah ini adalah contoh hewan vertebrata, kecuali	16	✓			A
Peserta didik dapat	Berikut ini yang bukan	17	✓			D

mengetahui fungsi alat gerak	merupakan fungsi alat gerak adalah					
Peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri hewan avertebrata	Berikut ini yang bukan termasuk ciri-ciri hewan avertebrata adalah	18	✓			C
Peserta didik dapat menggolongka hewan vertebrata	Kambing tergolong ke dalam hewan	19	✓			C
Peserta didik dapat menganalisis jawaban yang benar tentang organ gerak	Kelinci dan kucing dapat melompat dan berlari karena ... mereka sama	20			✓	C

Keterangan Ranah Kognitif

- C1 = Ingatan/Pengetahuan
- C2 = pemahaman
- C3 = penerapan
- C4 = Analisis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging
Kelas / Semester : V / 1
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
Subtema : Organ Gerak Hewan (Subtema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menjalankan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.1.1 menyebutkan ciri-ciri hewan Vertebrata dan Avertebrata.
4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan	4.1.1 membuat model sederhana organ gerak hewan Avertebrata

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan avertebrata.
- 2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan vertebrata beserta fungsinya.
- 3. Melalui kegiatan berkreasi, sis wa dapat membuat model sederhana organ gerak hewan Avertebrata dari kertas karton.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ciri hewan Avertebrata dan Vertebrata

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Experintial Learning*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, dan memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3. Guru menginformasikan tema dan materi yang akan diajarkan. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran	5 Menit
Kegiatan Inti	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Fase konkret 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Guru menyajikan materi ciri-ciri hewan Vertebrata dan hewan Avertebrata 3. Siswa memperhatikan gambar kelinci yang merupakan hewan Vertebrata dan dan siput yang merupakan hewan Avertebrata 4. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk koreksi pengalamannya Fase Refleksi Observasi	60 Menit

	1. Guru membagikan gambar tentang hewan vertebrata dan Avertebrata 2. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah dilakukan setelah melihat gambar. Fasa konsep Abstrak 1. Siswa mengamati gambar organ gerak siput, lalu berdiskusi Bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan 2. Guru menunjukan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi Fase Aplikasi 1. Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan dengan materi avertebrata dan vertebrata mebuat organ gerak dengan menggunakan karton bekas.	
Penutup	1. guru dan siswa Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan kesempatan Kembali pada siswa untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan kesempatan Kembali pada siswa untuk menyampaikan padapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 4. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5 Menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Bahan
 - a. Gambar
 - b. Kertas karton
2. Sumber belajar
 Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, Tema 1: Peristiwa Dalam Kehidupan
 Buku Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta; kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Tes : tertulis
2. Jenis Tes : Pilihan ganda
3. Evaluasi : Soal *pretest* dan *posttest*

Catatan guru:

- 1. Masalah :
- 2. Ide baru :
- 3. Momen spesial :

Mualla, ,Juli 2021

Disahkan oleh,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Yuslinda Sari, S.Pd

Fitriani
105401131818

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 155 Assorajang

Hj. Besse Rohana, S.Pd
NIP. 19621231 198206 2 057



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging
Kelas / Semester : V / 1
Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)
Subtema : Organ Gerak Hewan (Subtema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menjalankan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.2.1 Menganalisis ciri-ciri hewan Vertebrata dan Avertebrata. 3.2.2 Menganalisis perbedaan hewan Vertebrata dan Avertebrata
4.1 membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan	4.1.1 membuat model sederhana organ gerak hewan Avertebrata

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan avertebrata.
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat menyebutkan organ gerak hewan vertebrata beserta fungsinya.
3. Melalui kegiatan berkreasi, siswa dapat membuat model sederhana organ gerak hewan Avertebrata dari karton bekas.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ciri hewan Avertebrata dan Vertebrata

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Experintial Learning*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, dan memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3. Guru menginformasikan tema dan materi yang akan diajarkan. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Fase konkret 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Guru menyajikan materi ciri-ciri hewan Vertebrata dan hewan Avertebrata 3. Siswa memperhatikan gambar kelinci yang merupakan hewan Vertebrata dan siput yang merupakan hewan Avertebrata 4. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk koreksi pengalamannya Fase Refleksi Observasi	50 Menit

	1. Guru membagikan gambar tentang hewan vertebrata dan Avertebrata 2. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap peragaan pengalaman yang telah dilakukan setelah melihat gambar. Fasa konsep Abstrak 1. Siswa mengamati gambar organ gerak siput, lalu berdiskusi Bersama teman kelompok, kemudian mengisi tabel pengamatan 2. Guru menunjukan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi Fase Aplikasi 1. Guru memberikan penugasan pelaksanaan pengalaman langsung berkaitan dengan materi avertebrata dan vertebrata membuat organ gerak dengan menggunakan karton bekas.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 3. Guru memberikan motivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran dan pesan-pesan moral 4. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 Menit

G. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Bahan

- a. Gambar
- b. plastisin

2. Sumber belajar

Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, Tema 1: Peristiwa Dalam Kehidupan
 Buku Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta; kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Tes : tertulis
2. Jenis Tes : Pilihan ganda
3. Evaluasi : Soal *pretest* dan *posttest*

Catatan guru:

1. Masalah :
2. Ide baru :
3. Momen spesial :

Mualla, Juli 2021

Disahkan oleh,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Yuslinda Sari, S.Pd

Fitriani
105401131818

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 155 Assorajang

Hj. Besse Rohana, S.Pd
NIP. 19621231 198206 2 057



LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
 Subtema 1 : Organ Gerak Hewan
 Kelas/ Semester : V (Lima) / 1
 Hari/ Tanggal :
 Nama Kelompok : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Ayo Mengamati

Amati Organ Gerak Siput Berikut.



No.	Nama Organ Gerak	Fungsinya
1.	Kaki perut dengan bentuk pipih dan lebar.	Kaki perut pada siput adalah untuk bergerak dan berpindah tempat.

Di sekitarmu pastinya banyak sekali jenis hewan Avertebrata. Bersama temanmu amati hewan-hewan tersebut dan indentifikasikan organ geraknya.

Tuliskan hasilnya pada tabel berikut.

No.	Nama Hewan	Nama Organ Gerak	Fungsinya
1.	Cacing		
2.	Ubur-ubur		
3.	Belalang		
4.	Kambing		

Ayo Berkreasi



Pilihlah salah satu hewan Avertebrata. Kemudian buatlah model sederhana organ gerak dari hewan yang kamu pilih tersebut menggunakan plastisin. Buatlah sebaik mungkin sesuai dengan keadaan aslinya.

Perhatikan contoh berikut.



Materi Ajar

Organ gerak terbagai menjadi dua

1. Organ gerak aktif (otot) yang di sebut alat gerak aktif karena ototlah yang menggerakkan tulang-tulang tersebut
2. Organ gerak pasif (Tulang) Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya

Menurut jenisnya, hewan dibagi atas dua, yaitu hewan yang bertulang belakang (vertebrata) dan hewan yang tidak memiliki tulang belakang (avertebrata). Sistem gerak yang terdapat pada vertebrata dan avertebrata memiliki fungsi yang sama, yaitu yang berhubungan dengan bentuk rangka dan bentuk tubuh hewan, walaupun hewan tersebut berpindah tempat dengan cara yang berbeda satu sama lain.

Perbedaan hewan vertebrata dan avertebrata

Hewan vertebrata	Hewan avertebrata
Vertebrata adalah hewan bertulang belakang yang terdapat sum-sum tulang.	avertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang. Serta memiliki struktur morfologi dan antonomi lebih sederhana
Organ pencernaan pada vertebrata meliputi saluran pencernaan dan kelenjar perncernab	Sistem pencernaan pada hewan avertebrata umumnya secara intrasel, seperti protozoa, prifera
Contoh hewan vertebrata yaitu: ikan, ular, lumba-lumba, dan kambing	Contoh hewan avertebrata yaitu: cacing, cumi-cumi, bintang laut dan ubur-ubur

Hewan Vertebrata dan Avertebrata



Hewan tersebut adalah kelompok Vertebrata serta kelompok Avertebrata. Kelinci merupakan hewan yang termasuk hewan Vertebrata, sedangkan Siput Hewan yang termasuk hewan Avertebrata

Berikut ini ciri-ciri hewan Vertebrata

1. tulang belakang dan kerangka internal
2. Memiliki otak yang berkembang sempurna
3. Mempunyai alat pencernaan yang lengkap
4. Sistem peredaran darah tertutup hewan Avertebrata
5. Tidak memiliki tulang belakang
6. Susunan syaraf berada diperut
7. Memiliki rangka luar
8. Lebih kecil dan bergerak lambat

Berikut ini ciri-ciri hewan Avertebrata

1. Avertebrata tidak memiliki tulang endoskeleton yang keras
2. Tubuhnya terdiri dari tiga bagian, yaitu kepala, dada, dan perut
3. Mereka tidak memiliki paru-paru untuk respirasi

Adapun contoh hewan Avertebrata yaitu, Cumi-cumi, Ubur-ubur, cacing, kepiting, bintang laut.



Contoh organ gerak siput adalah kaki perut dengan bentuk pipih yang lebar, fungsi utama kaki perut pada siput adalah untuk bergerak dan berpindah tempat. Supaya bisa bergerak, otot yang ada diperut siput digerakkan. Berjalan dengan perut sangat susah apalagi siput harus membawa cangkang dan punggungnya.

TES HASIL BELAJAR PRETEST

Sekolah : SDN 155 ASSORAJANG

Kelas / Semester : V/ I

Pokok bahasa : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

PILIHAN GANDA**PETUNJUK**

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, dan D sesuai dengan jawaban yang kalian anggap paling benar

1. Hewan Avertebrata disebut juga hewan Tidak bertulang belakang.
Dibawah ini yang termasuk hewan Avertebrata, kecuali
 - a. Ubur-ubur
 - b. Cumi-cumi
 - c. Cacing
 - d. Tikus
2. Kelompok hewan di bawah ini yang merupakan hewan avertebrata adalah
 - a. Siput, kuda, dan ikan
 - b. Belalang, sapi, dan kambing
 - c. Ubur-ubur, cumi-cumi, dan cacing
 - d. Burung, ayam, dan kepiting
3. Berdasarkan struktur tubuhnya, ikan termasuk hewan...
 - a. Vertebrata
 - b. Avertebrata
 - c. Bertulang banyak
 - d. Tidak bertulang belakang
4. Hewan di bawah ini yang termasuk avertebrata adalah
 - a. Sapi
 - b. Kerbau
 - c. Kucing

- d. cacing
5. Belut, siput dan serangga merupakan hewan yang termasuk golongan
- Avertebrata
 - Mamalia
 - Vertebrata
 - amfibi
6. Hewan Vertebrata adalah
- Hewan tak bertulang
 - Hewan bertulang belakang
 - Hewan tak bertulang belakang
 - Jawaban a,b,c benar semua
7. Ciri-ciri makhluk hidup adalah....
- Bergerak
 - Makan
 - Berjalan
 - Jawaban a,b,c semua benar
- 8.
- 
- Organ gerak pada gambar hewan di atas berguna untuk
- Tidur
 - Berjalan
 - Melihat
 - hibernasi
9. Contoh hewan yang bergerak dengan cara melompat adalah
- Katak dan kerbau
 - Burung dan bebek
 - Kelinci dan harimau
 - Kangguru dan katak
10. Di bawah ini yang termasuk Organ gerak ikan berfungsi untuk membantu ikan berenang adalah

- a. Ekor
 - b. Sirip
 - c. Kepala
 - d. Insang
11. Siput merupakan salah satu jenis hewan yang tidak memiliki tulang belakang namun...
- a. Memiliki rangka luar
 - b. Tidak memiliki rangka luar
 - c. Tidak mempunyai rangka tengkorak
 - d. Mempunyai organ gerak berupa kaki
12. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang alat gerak pasif, kecuali...
- a. Alat gerak pasif digerakkan oleh alat gerak pasif
 - b. Tulang adalah alat gerak pasif
 - c. Alat gerak pasif dapat bergerak sendiri
 - d. Alat gerak pasif tidak bisa bergerak sendiri
13. Organ gerak pada hewan berfungsi sebagai
- a. Berdiam
 - b. Berjalan
 - c. Hibernasi
 - d. memandang
14. Berikut ini yang termasuk salah satu ciri-ciri hewan vertebrata adalah
- a. Tidak memiliki tulang belakang dan kerangka internal
 - b. Memiliki rangka luar
 - c. Mempunyai alat pencernaan yang lengkap
 - d. Lebih kecil dan bergerak lambat
15. Berikut ini adalah hewan-hewan yang bergerak dengan cara terbang kecuali.....
- a. Merpati
 - b. Elang
 - c. Ayam
 - d. Gelati
16. Dibawah ini adalah contoh hewan vertebrata, kecuali

- a. Cacing
 - b. Cumi-cumi
 - c. Bintang laut
 - d. Gaja
17. Berikut ini yang bukan merupakan fungsi alat gerak adalah
- a. Untuk melompat
 - b. Untuk berlari
 - c. Untuk memanjat
 - d. Untuk bernafas
18. Berikut ini yang bukan termasuk ciri-ciri hewan avertebrata adalah
- a. Memiliki otak yang berkembang sempurna
 - b. Tidak memiliki tulang belakang
 - c. Memiliki rangka luar
 - d. Lebih kecil dan bergerak lambat
19. Kambing tergolong ke dalam hewan...
- a. Liar
 - b. Avertebrata
 - c. Vertebrata
 - d. Berkaki empat
20. Kelinci dan kucing dapat melompat dan berlari karena ... mereka sama
- a. Jumlah kaki
 - b. Makanan
 - c. Organ gerak
 - d. Otot
- 
- A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered on the page. The logo is a blue shield with a yellow border, featuring a central sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is at the top, 'MAKASSAR' is in the middle, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is at the bottom.

TES HASIL BELAJAR POSTEST

Sekolah : SDN 155 ASSORAJANG

Kelas / Semester : V/ I

Pokok bahasa : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

PILIHAN GANDA**PETUNJUK**

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, dan D sesuai dengan jawaban yang kalian anggap paling benar

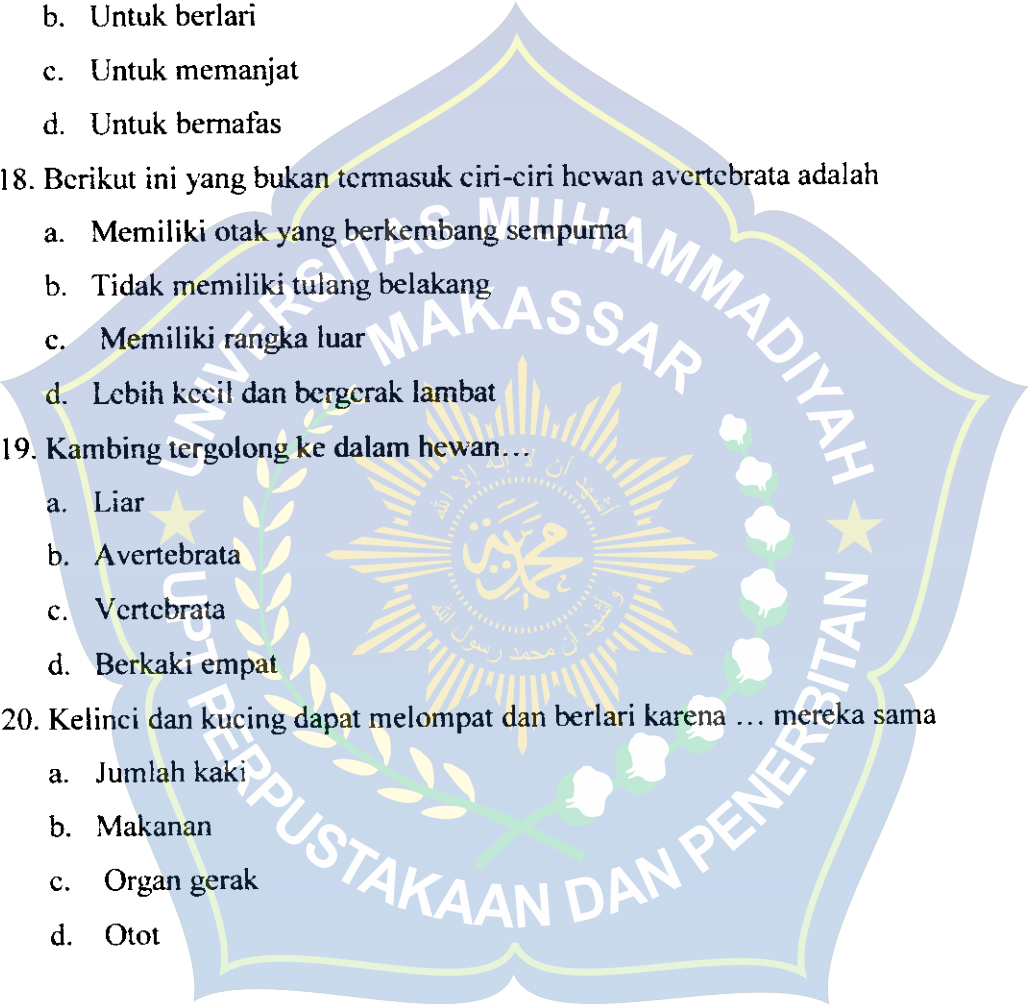
1. Hewan Avertebrata disebut juga hewan Tidak bertulang belakang.
Dibawah ini yang termasuk hewan Avertebrata, kecuali
 - a. Ubur-ubur
 - b. Cumi-cumi
 - c. Cacing
 - d. Tikus
2. Kelompok hewan di bawah ini yang merupakan hewan avertebrata adalah
 - a. Siput, kuda, dan ikan
 - b. Belalang, sapi, dan kambing
 - c. Ubur-ubur, cumi-cumi, dan cacing
 - d. Burung, ayam, dan kepiting
3. Berdasarkan struktur tubuhnya, ikan termasuk hewan...
 - a. Vertebrata
 - b. Avertebrata
 - c. Bertulang banyak
 - d. Tidak bertulang belakang
4. Hewan di bawah ini yang termasuk avertebrata adalah
 - a. Sapi
 - b. Kerbau
 - c. Kucing

- d. cacing
5. Belut, siput dan serangga merupakan hewan yang termasuk golongan
 - a. Avertebrata
 - b. Mamalia
 - c. Vertebrata
 - d. amfibi
6. Hewan Vertebrata adalah
 - a. Hewan tak bertulang
 - b. Hewan bertulang belakang
 - c. Hewan tak bertulang belakang
 - d. Jawaban a,b,c benar semua
7. Ciri-ciri makhluk hidup adalah...
 - a. Bergerak
 - b. Makan
 - c. Berjalan
 - d. Jawaban a,b,c semua benar
8.
 

Organ gerak pada gambar hewan di atas berguna untuk

 - a. Tidur
 - b. Berjalan
 - c. Melihat
 - d. hibernasi
9. Contoh hewan yang bergerak dengan cara melompat adalah
 - a. Katak dan kerbau
 - b. Burung dan bebek
 - c. Kelinci dan harimau
 - d. Kangguru dan katak
10. Di bawah ini yang termasuk Organ gerak ikan berfungsi untuk membantu ikan berenang adalah

- a. Ekor
 - b. Sirip
 - c. Kepala
 - d. Insang
11. Siput merupakan salah satu jenis hewan yang tidak memiliki tulang belakang namun...
- a. Memiliki rangka luar
 - b. Tidak memiliki rangka luar
 - c. Tidak mempunyai rangka tengkorak
 - d. Mempunyai organ gerak berupa kaki
12. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang alat gerak pasif, kecuali...
- a. Alat gerak pasif digerakkan oleh alat gerak pasif
 - b. Tulang adalah alat gerak pasif
 - c. Alat gerak pasif dapat bergerak sendiri
 - d. Alat gerak pasif tidak bisa bergerak sendiri
13. Organ gerak pada hewan berfungsi sebagai
- a. Berdiam
 - b. Berjalan
 - c. Hibernasi
 - d. memandang
14. Berikut ini yang termasuk salah satu ciri-ciri hewan vertebrata adalah
- a. Tidak memiliki tulang belakang dan kerangka internal
 - b. Memiliki rangka luar
 - c. Mempunyai alat pencernaan yang lengkap
 - d. Lebih kecil dan bergerak lambat
15. Berikut ini adalah hewan-hewan yang bergerak dengan cara terbang kecuali..
- a. Merpati
 - b. Elang
 - c. Ayam
 - d. Gelati

16. Dibawah ini adalah contoh hewan vertebrata, kecuali
- Cacing
 - Cumi-cumi
 - Bintang laut
 - Gaja
17. Berikut ini yang bukan merupakan fungsi alat gerak adalah
- Untuk melompat
 - Untuk berlari
 - Untuk memanjat
 - Untuk bernafas
18. Berikut ini yang bukan termasuk ciri-ciri hewan avertebrata adalah
- Memiliki otak yang berkembang sempurna
 - Tidak memiliki tulang belakang
 - Memiliki rangka luar
 - Lebih kecil dan bergerak lambat
19. Kambing tergolong ke dalam hewan...
- Liar
 - Avertebrata
 - Vertebrata
 - Berkaki empat
20. Kelinci dan kucing dapat melompat dan berlari karena ... mereka sama
- Jumlah kaki
 - Makanan
 - Organ gerak
 - Otot
- 
- A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a blue border. Inside, there is a yellow sunburst or star-like pattern in the center, surrounded by green leaves and white flowers. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle at the bottom. In the middle of the shield, there is Arabic calligraphy.



LAMPIRAN C

DATA HASIL PENELITIAN

HASIL BELAJAR IPA PRETEST DAN PPOSTTEST

HASIL UJI PROGRAM SPSS DESKRIPTIF STATISTIK
DAN FREKUENSI NILAI PRETEST DAN POSTTEST

UJI NORMALITAS

UJI T

HASIL UJI PROGRAM SPSS N-GAIN

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR PRETEST PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS V SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN
SAJOANGGING KABUPATEN WAJO

No	Nama	Nilai
1	Syifa Salsabilah.S.	60
2	Sulpiana	60
3	Nurul awaliya asti	50
4	Nur halisa	70
5	Rosdiana Nuraktavia	80
6	Sulpiana	30
7	Aspiana	50
8	Asperina Nasita	70
9	Rafhelia rahmatullah	90
10	Raniah Tri murti	70
11	Marwa safanah	10
12	Besse Ananda	80
13	Muh. Reilham maedil	50
14	Baso ahmad mufli	60
15	Fikram	70
16	Irawati	50
17	Nurul faika	40
18	Reski	30
19	Firdayanti	40
20	Asmida	50

a. Siswa yang tuntas
$$\frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} \geq 75}{\sum \text{murid}} \times 100$$
$$= \frac{3}{20} \times 100$$
$$= 15\%$$

b. Siswa yang tidak tuntas
$$= \frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} < 75}{\sum \text{murid}} \times 100$$
$$= \frac{17}{20} \times 100$$
$$= 85\%$$

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR POSTTEST PEMBELAJARAN IPA
SISWA KELAS V SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN
SAJOANGGING KABUPATEN WAJO

No	Nama	Nilai
1	Syifa Salsabilah.S.	90
2	Sulpiana	90
3	Nurul awaliya asti	85
4	Nur halisa	100
5	Rosdiana Nuraktavia	100
6	Sulpiana	75
7	Aspiana	85
8	Asperina Nasita	95
9	Rafhelia rahmatullah	100
10	Raniah Tri murti	95
11	Marwa safanah	75
12	Besse Ananda	100
13	Muh. Reilham maedil	85
14	Baso ahmad mufli	90
15	Fikram	95
16	Irawati	85
17	Nurul faika	80
18	Reski	75
19	Firdayanti	80
20	Asmida	85

a. Siswa yang tuntas = $\frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} \geq 75}{\sum \text{murid}} \times 100$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100\%$$

b. Siswa yang tidak tuntas = $\frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} < 75}{\sum \text{murid}} \times 100$

$$= \frac{0}{20} \times 100$$

$$= 0\%$$

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF DENGAN
MENGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 26

Hasil Belajar IPA Pretest dan Posttest

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		55.50	88.25
Median		55.00	87.50
Mode		50	85
Std. Deviation		19.595	8.626
Variance		383.947	74.408
Minimum		10	75
Maximum		90	100

Frequency Table

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	5.0	5.0	5.0
	30	2	10.0	10.0	15.0
	40	2	10.0	10.0	25.0
	50	5	25.0	25.0	50.0
	60	3	15.0	15.0	65.0
	70	4	20.0	20.0	85.0
	80	2	10.0	10.0	95.0
	90	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	3	15.0	15.0	15.0
80	2	10.0	10.0	25.0
85	5	25.0	25.0	50.0
90	3	15.0	15.0	65.0
95	3	15.0	15.0	80.0
100	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 26

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.50	88.25
	Std. Deviation	19.595	8.626
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.147
	Positive	.111	.147
	Negative	-.139	-.133
Test Statistic		.139	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Lilliefors Significance Correction.

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Paired Differences

95% Confidence
Interval of the
Difference

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2- tailed)
Pair 1 pretest - posttest	32.750	11.525	2.577	38.143	27.356	12.708	19	.000

HASIL UJI PROGRAM SPSS N-GAIN

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain Score	Kriteria
1.	Syifa Salsabilah.S.	60	90	0.75	Tinggi
2.	Sulpiana	60	90	0.75	Tinggi
3.	Nurul awaliya asti	50	85	0.7	Tinggi
4.	Nur halisa	70	100	1	Tinggi
5.	Rosdiana Nuraktavia	80	100	1	Tinggi
6.	Sulpiana	30	75	0.64	Sedang
7.	Aspiana	50	85	0.7	Tinggi
8.	Asperina Nasita	70	95	0.83	Tinggi
9.	Rafhelia rahmatullah	90	100	1	Tinggi
10.	Raniah Tri murti	70	95	0.83	Tinggi
11.	Marwa safanah	10	75	0.72	Tinggi
12.	Besse Ananda	80	100	1	Tinggi
13.	Muh. Reilham maedil	50	85	0.7	Tinggi
14.	Baso ahmad mufli	60	90	0.75	Tinggi
15.	Fikram	70	95	0.83	Tinggi

16.	Irawati	50	85	0.7	Tinggi
17.	Nurul faika	40	80	0.67	Sedang
18.	Reski	30	75	0.64	Sedang
19.	Firdayanti	40	80	0.67	Sedang
20.	Asmida	50	85	0.7	Tinggi
Rata-rata		55.5	88.25	0.77	77.95



Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-20)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

X

LAMPIRAN D

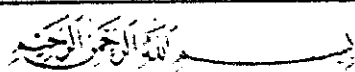
DATA HASIL PENELITIAN

X

PERSURATAN

JADWAL PENELITIAN

DOKUMENTASI



Nomor : 10090/FKIP/A.4-II/VI/1443/2022

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriani
Stambuk : 105401131818
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Mualla / 10-08-1999
Alamat : Andi Tonro 2

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum

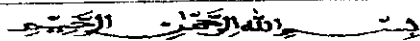
Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 8 Dzul Qa'ada 1443 H
07 Juni 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



2030/05/C.4-VIII/VI/40/2022

08 Dzulqa'dah 1443 H

1 (satu) Rangkap Proposal

07 June 2022 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Wajo

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di –

Wajo

السلامة عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 10090/FKIP/A.4-II/VI/1443/2022 tanggal 7 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FITRIANI**

No. Stambuk : **10540 1131818**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

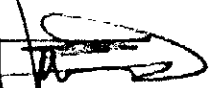
"Pengaruh Model Exprential Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2022 s/d 10 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلامة عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

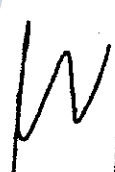
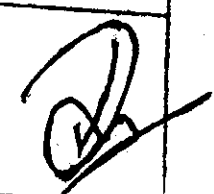
Nama : Fitriani

Nim : 105401131010

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

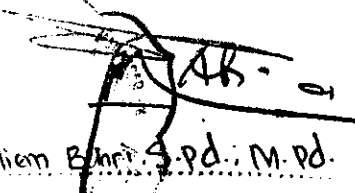
Judul : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN ISS Assorajang Kecamatan
Saloang Kabupaten Wajo.

Setelah tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan ditujukan oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Nasrah. S.Si., M.Pd	- Profil Sekolah - Data awal Penelitian	
2	Dr. Khaeruddin. M. Pd	Konsep model Ex Learning	
3	Ma'ruf. S. Pd. M. Pd	- Teknik Analisis Data	
4	Amri. Amal. S. Pd. M. Pd	- Penulisan - Variabel Penelitian	

Makassar, Sabtu. 04 / Juni 2022

Ketua Prodi


Aliem Bahri. S. Pd. M. Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu Tanggal 31.....14.....H bertepatan tanggal 31 / 05.....2022.....M bertempat diruang kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP HASIL

BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 155

ASSORAJANG KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO

Dari Mahasiswa :

Nama : Fitriani
Stambuk/NIM : 105901131010
Jurusan : PGSD
Moderator : Nasrah, S.Si., M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Kmsep Model experiential Learning

Disetujui

Moderator : Nasrah, S.Si., M.Pd

Penanggap I : Dr. Khaeruddin, M.Pd

Penanggap II : Ma'me, M.Pd

Penanggap III : Amir Aul. S.Pd, M.Pd

Makassar, Selasa 31 Mei 2022

Ketua Jurusan

(Alim Bahri, S.Pd, M.Pd)

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Fitriani
NIM : 10540 11318 18
Judul Penelitian : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 155 Assorajang kecamatan Sajoanging kabupaten Wajo.
Tanggal Ujian Proposal : 31 Mei 2022
Tanggal Pelaksanaan Penelitian : Rabu, 13 Juli 2022

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Rabu, 13 Juli 2022	Penyerahan Surat	
2.	Kamis, 14 Juli 2022	Pemberian Pretest	
3.	Jum'at, 15 Juli 2022	Penerapan Model Experiential Learning	
4.	Sabtu, 16 Juli 2022	Pemberian Posttest	
5.	Senin, 18 Juli 2022	Pengambilan tanda tangan	

Makassar, 31 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM 1148913

Kepala Sekolah.

M. Besse Rohang, S.Pd
NIP. 19621231 198206 2057



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fitriani

NIM : 105401131818

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Nasrah S. Si., M.Pd.

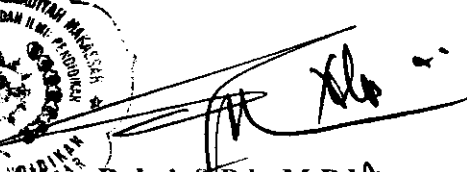

Amri Amal, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Elmi Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 0901107602


Elhem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **FITRIANI**
NIM : 105401131818
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sdn 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo**

Pembimbing : 1. Nasrah, S.Si., M.Pd
2. Amri Amal, S.Pd, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 29 Juli 2022	- Pembahasan. - Kesimpulan. - Kiri-kiri soal.	
2.	Senin, 01 Agustus 2022	- Kiri-kiri soal. - Materi Ajar - Analisis Data	
3.	Kamis, 04 Agustus 2022	Ace	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 29 Juli 2021

Mengetahui,

Prodi PGSD

Amri Amal, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FITRIANI
NIM : 105401131818
Judul Penelitian : Pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo
Pembimbing : 1. Nasrah, S.Si., M.Pd
2. Amri Amal, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 01.08.2022	- Grafik - Mengabungkan Pretest dan posttest - Udi hipotesis	
2.	Rabu, 03.08.2022	- Udi hipotesis - Grafik	
3.	Jumat, 05.08.2022	- Pembahasan	
4.	Senin, 08.08.2022		

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 29 Juli 2022
Ketua Prodi,

Aliem Bahri S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8013



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 1633/IP/DPMPTSP/2022

- embaca** : Surat Permohonan **FITRIANI** Tanggal **10 Juni 2022** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey
- engingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan.
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.
- emperlihatkan** : 1. Surat dari FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Nomor : 2030/05.C4-VIII/VI/40/2022 Tanggal 10 Juni 2022 Perihal PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **01646/IP/TIM-TEKNIS/VI/2022** Tanggal **10 Juni 2022** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- enetapkan** : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :
- Nama : **FITRIANI**
 Tempat/Tanggal Lahir : **MUALLA, 10 Agustus 1999**
 Alamat : **MUALLA, Kecamatan Sajoanging**
 Perguruan Tinggi/Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Jenjang Pendidikan : **S1**
PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO
 Judul Penelitian : **SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO**
 Lokasi Penelitian : **SDN 155 ASSORAJANG KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO**
 Jangka Waktu Penelitian : **10 Juni 2022 s/d 10 Agustus 2022**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
 Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
 Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **10 Juni 2022**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,



Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
 NIP : **19651128 199002 1 001**

No. Reg : **2363/IP/DPMPTSP/2022**
 retribusi : **Rp.0.00**



DOKUMENTASI



Pengantaran Surat ke Sekolah



Pelaksanaan Pretest



Melakukan ice breaking sebelum pembelajaran



Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*



Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Peneliti membagikan dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal Posttest



Peneliti Bersama Ibu Kepala sekolah dan Guru Kelas



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fitriani

NIM : 105401131818

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 8 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Fitriani - 105401131818

by Tahap Tutup



ission date: 08-Aug-2022 08:36AM (UTC+0700)

ission ID: 1879986760

ame: bab_1_22.docx (19.52K)

count: 1325

cter count: 8913



12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

123dok.com

Internet Source

2%

clude quotes

clude bibliography

On

On

Exclude matches

2%



BAB II Fitriani - 105401131818

by Tahap Tutup



mission date: 08-Aug-2022 08:37AM (UTC+0700)

mission ID: 1879987246

ame: BAB_2_17.docx (58.13K)

count: 2944

acter count: 19713

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

16%

123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches



BAB III Fitriani - 105401131818

by Tahap Tutup



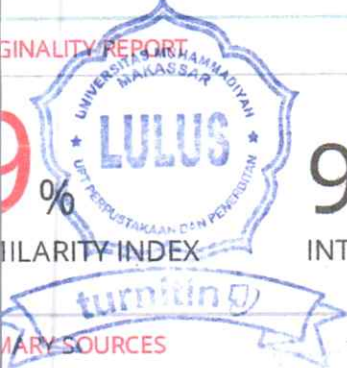
ission date: 08-Aug-2022 08:38AM (UTC+0700)

ission ID: 1879988113

ame: bab_3_21.docx (29.69K)

count: 1389

acter count: 9281



9%	9%	2%	0%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

core.ac.uk	3%
Internet Source	

repository.uinsu.ac.id	2%
Internet Source	

id.scribd.com	2%
Internet Source	

zombiedoc.com	2%
Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	On
Exclude bibliography	On		



BAB V Fitriani - 105401131818

by Tahap Tutup



mission date: 08-Aug-2022 08:41AM (UTC+0700)

mission ID: 1879989719

ame: bab_5_14.docx (15.23K)

count: 227

acter count: 1410

ORIGINALITY REPORT



4%
SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

www.scribd.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BAB IV Fitriani - 105401131818

by Tahap Tutup



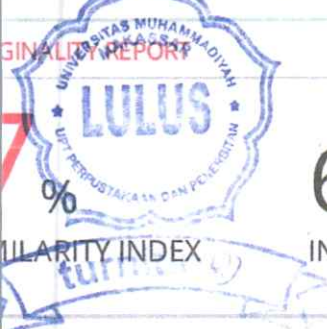
mission date: 08-Aug-2022 08:40AM (UTC+0700)

mission ID: 1879989356

ame: bab_4_15.docx (41.51K)

count: 1704

cter count: 10371



7%

ORIGINALITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

core.ac.uk

Internet Source

4%

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

2%

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

< 1



RIWAYAT HIDUP



Fitriani, lahir di mualla kota Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 08 Agustus 1999. Anak kesayangan dari pasangan Ambo Asse dan Hj. Tenri. Dilahirkan di keluarga yang sangat sederhana, Ayahnya seorang Wiraswasta sedangkan ibunya berprofesi sebagai IRT. fitri panggilan akrab keluarganya dan itto merupakan panggilan akrab teman-temannya.

Fitri memulai Pendidikan saat berumur 6 tahun di SDN 155 Assorajang Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo tahun 2005-2011, kemudian setelah lulus melanjutkan Pendidikan di SMP 1 Jelang ditahun 2011-2014, pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMAN 8 Wajo dan selesai pada tahun 2017. kemudian pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).